

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK



Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Meraih Gelar S1 Psikologi

Oleh :

MUKTAMAM

**F 100 040 175**

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

**Diajukan oleh :**

**MUKTAMAM  
F 100 040 175**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK**

Disusun oleh :

**MUKTAMAM**  
**F 100 040 175**

Telah disetujui untuk disyahkan untuk dipertahankan

dihadapan Dewan Penguji

Tanggal, 2010

Pembimbing

**(Drs. H. Suparno, M.Si)**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN  
PERILAKU MENYONTEK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUKTAMAM**  
**F 100 040 175**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada Tanggal, 30 Juni 2010  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji I

**Drs. H. Suparno, M.Si**

\_\_\_\_\_

Penguji II

**Drs. H. Moh.Ngemron. MS**

\_\_\_\_\_

Penguji III

**Setiyo Purwanto., S.Psi M.Si**

\_\_\_\_\_

Surakarta, \_\_\_\_\_ 2010  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,

**(Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si.)**

## **SURAT PERYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya juga menyatakan bahwa hasil karya ini adalah benar-benar karya saya pribadi, sama sekali tidak melakukan plagiat ataupun meminta jasa pembuatan skripsi dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila dilain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya. Surat pernyataan ini merupakan bentuk tanggung jawab moral saya sebagai penulis atau peneliti kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Yang Menyatakan,  
Surakarta,  
(MUKTAMAM)  
F100 040 175

## MOTTO

Hidup adalah sebuah pilihan karena kita dibekali akal untuk  
menentukan jalan hidup kita sendiri  
(penulis)

Kalau pernah ada rahasia tentang sukses itu adalah kemampuan untuk melihat segala  
sesuatunya dari sudut pandang oranglain,  
dan juga dari sudut pandang anda  
( Dale Carnegie )

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan

untuk :

- ❖ Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan dan doanya.
- ❖ Keluarga besar penulis yang memberikan semangat dan motivasinya.
- ❖ Sahabat-sahabat yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Susatyo Yuwono, S.Psi.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Drs. H. Suparno M.Si., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk kepada penulis sampai terselesainya skripsi dan studi penulis di fakultas psikologi UMS.
3. Bapak Achmad Dwityanto M.Si., selaku pembimbing akademik yang telah berkenan memberikan dorongan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan studi .
4. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran penelitian penulis.
5. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas persahabatannya yang terindah khususnya Psikologi angkatan 2004 UMS yang telah membantu memberikan sumbangan pikiran guna terwujudnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis susun ini masih banyak kekurangan, namun demikian penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Surakarta, Juni 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAKSI .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Perilaku menyontek .....	9
1. Pengertian perilaku menyontek .....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek ....	10
3. Bentuk-bentuk perilaku menyontek .....	14
B. Konsep Diri .....	16
1. Pengertian konsep diri.....	17
2. Pembentukan konsep diri .....	17

3. Aspek-aspek konsep diri .....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri .....	20
C. Hubungan antara Konsep diri dengan Perilaku Menyontek ..	23
D. Hipotesis .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
D. Metode Pengambilan Data .....	33
E. Validitas dan Reliabilitas .....	37
F. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV. LAPORAN PENELITIAN</b>	<b>50</b>
A. Persiapan Penelitian .....	42
1. Orientasi kancah penelitian .....	42
2. Penyusunan skala .....	43
3. Pelaksanaan uji coba .....	46
4. Perhitungan validitas dan reliabilitas .....	47
5. Penyusunan alat ukur penelitian dengan nomor urut baru...	49
B. Pelaksanaan Penelitian .....	51
1. Penentuan subjek penelitian .....	51
2. Pengumpulan data .....	52
3. Pelaksanaan skoring .....	52
C. Analisis Data .....	52
1. Uji asumsi .....	53
2. Uji hipotesis .....	53
3. Sumbangan efektif .....	54

4. Kategorisasi.....	54
D. Pembahasan .....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Penilaian Skala Perilaku Menyontek dan Skala Konsep Diri .....	35
II. Susunan jawaban pada skala perilaku menyontek .....	44
III. Blue print skala perilaku menyontek .....	45
IV. Penilaian jawaban pada skala konsep diri.....	46
V. Blue print skala konsep diri .....	46
VI. Susunan aitem skala perilaku menyontek yang valid dan yang gugur ...	48
VII. Susunan aitem skala konsep diri yang valid dan gugur.....	49
VIII. Susunan aitem skala perilaku menyontek untuk penelitian dengan nomor urut baru.....	50
IX. Susunan aitem skala konsep diri untuk penelitian dengan nomor urut baru.....	51
X. Uji Hipotesis <i>Produck moment</i> dan Sumbangan Efektif.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Hasil analisis validitas dan reliabilitas skala konsep diri .....	66
B. Hasil analisis validitas dan reliabilitas skala perilaku menyontek .....	75
C. Data kasar penelitian .....	85
D. Uji normalitas dan linieritas .....	88
E. Analisis korelasi <i>product moment</i> .....	94
F. Kurva kategorisasi.....	96
G. Skala uji coba.....	99
H. Skala penelitian .....	106
I. Surat izin penelitian dan surat keterangan penelitian .....	111

## ABSTRAKSI

### HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK

Perilaku menyontek akan berakibat negatif bagi diri sendiri maupun dalam skala yang lebih luas. Pelajar yang sering menyontek akan terbiasa menggantungkan pencapaian hasil belajarnya kepada orang lain atau sarana tertentu dan bukan kepada kemampuannya sendiri. Perilaku menyontek sangat terkait dengan moral dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang terkait dengan perilaku menyontek adalah konsep diri pelaku menyontek. Konsep diri terkait dengan sikap, keyakinan dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek. Hipotesis yang diajukan ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMS angkatan 2007 dengan jumlah mahasiswa 86 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala konsep diri dan skala perilaku menyontek. Metode analisis data yang digunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,578$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku menyontek. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri maka akan semakin rendah tingkat perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi tingkat perilaku menyontek. Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap perilaku menyontek sebesar 33,4%. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku menyontek mempunyai rerata empirik sebesar 104,616 dan rerata hipotetik sebesar 115 yang berarti tergolong sedang. Adapun variabel konsep diri diketahui rerata empirik sebesar 107,767 dan rerata hipotetik sebesar 112,5 yang berarti tergolong sedang.

*Kata kunci : konsep diri , perilaku menyontek*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan suatu bangsa merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Generasi muda adalah salah satu unsur lapisan masyarakat yang berpotensi besar bagi pembangunan bangsa. Generasi yang tangguh, baik secara fisik, mental maupun intelektual dan kepribadian merupakan sumber daya manusia yang akan mampu melanjutkan proses pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sebuah pembinaan dan bimbingan yang dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak salah satunya adalah sekolah. Sekolah ada beberapa jenjang dari yang tingkat pendidikan paling rendah sampai paling tinggi secara formal. Salah satu jejang pendidikan di Indonesia yaitu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak sekali dari negeri sampai swasta. Antar perguruan tinggi terjadi persaingan dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dari segi mahasiswapun terjadi persaingan baik antar maupaun intern perguruan tinggi. Persaingan mahasiswa biasanya terjadi dalam hal perebutan untuk mendapatkan beasiswa, perolehan nilai, kelulusan dengan label kelulusan istimewa.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut tidak jarang mahasiswa melakukan praktek-praktek yang tidak sah atau terlarang sehingga tujuan yang sebenarnya terabaikan. menurut Azwar, (1987) adanya paradigma masyarakat yang kurang tepat mengenai kegagalan, yang menyatakan bahwa orang bisa melakukan apapun agar bisa lolos dari ujian, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Bentuknya bisa bermacam-macam, mulai dari ulangan harian, ulangan semester dan ujian akhir nasional. Apapun bentuknya, ujian tetap penting dilaksanakan yang berfungsi untuk mengukur sejauh

mana kemampuan pelajar dalam menyerap pelajaran yang diberikan, tetapi sering kali siswa menganggap tes atau ujian sebagai momok, sehingga timbul kecemasan ketika harus menghadapi tes. Hal tersebut timbul karena adanya persepsi yang kuat dalam diri siswa pada umumnya bahwa nilai tes atau ujian yang baik merupakan tanda kesuksesan belajar sedangkan nilai ujian yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Adanya persepsi itulah siswa menganggap bahwa nilai ujian adalah satu-satunya indikator terpenting, sehingga tujuan pendidikan yang sebenarnya tidak dihiraukan atau bahkan sengaja dilupakan. Tujuan mereka beralih kepada nilai yang sempurna, peringkat kelas dan kelulusan.

Salah satu bentuk kecurangan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa yaitu perilaku menyontek. Alasan menyontek menurut Darohim (dalam wordpress.com 2007) berkaitan dengan budaya pelajar Indonesia yang masih memandang nilai dan ijazah sebagai orientasi belajar mereka. Yang jelas, menyontek adalah sebuah kecurangan yang jika dipelihara akan tumbuh menjadi sebuah kejahatan. Seperti praktik menyontek yang terkadang dibuat secara sistematis. Misalnya, pembocoran soal ujian UMPTN atau EBTANAS (Ujian Nasional) yang dilakukan oleh orang dalam atau bahkan oleh guru. Mereka itu memanfaatkan peluang budaya curang yang melekat di kalangan para siswa kita.

Perilaku menyontek yang dilakukan karena beberapa alasan. menurut Haryono, dkk, (2001), pelajar menyontek karena berbagai alasan ada yang menyontek karena malas belajar, ada yang takut mengalami kegagalan, ada yang karena tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai yang baik atau peringkat kelas yang baik. Dorongan untuk menyontek akan semakin kuat apabila pendidik membangkitkan suasana kompetisi antar pelajar. Pelajar yang merasakan tingkat kompetisi yang kuat akan terdorong untuk menyontek.

Perilaku menyontek disebabkan oleh belum adanya kesadaran akan pentingnya tugas yang diberikan seperti yang diungkapkan oleh Djamara, (2002) kecurangan yang dilakukan oleh pelajar itu disebabkan karena belum adanya kesadaran pada dirinya tentang pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang baik, sehingga tidak mau bekerja keras mempertaruhkan harga dirinya demi keberhasilan belajarnya. Kecenderungan siswa yang demikian memang harus dihilangkan dengan menanamkan sikap yang kondusif dan kreatif, lingkungan kelas dengan suasana yang jujur sangat mendukung lahirnya sikap belajar yang positif bagi anak didik, tidak ada celah bagi siswa untuk berbuat curang.

Penyebab lain perilaku menyontek yaitu karena adanya faktor kondisional seperti yang diungkapkan oleh Alhadza, (2004) perilaku menyontek dipengaruhi oleh faktor kondisi yang menuntut dirinya untuk menyontek. Faktor kondisional adalah suatu keadaan yang memungkinkan, mengundang dan bahkan memfasilitasi seseorang untuk berbuat baik atau jahat.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan Andi (2007) Survey Litbang Media Group menunjukkan mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah dan perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Demikian yang terungkap dalam survei litbang Media Group yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Survei dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan kuesioner melalui pesawat telepon kepada masyarakat di enam kota besar di Indonesia. Mencakup 480 responden dewasa. Survei dilakukan untuk mencoba mengungkap maraknya kecurangan akademik di institusi pendidikan kita. Selain itu, survei dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang akhir-akhir ini muncul adanya kecurangan sebelum dan setelah Ujian Nasional (UN). Hasil survei menyebutkan hampir 70% responden yang ditanya apakah pernah

menyontek ketika masih sekolah atau kuliah menjawab pernah. Berarti, mayoritas responden pernah melakukan kecurangan akademik berupa menyontek.

Perilaku menyontek akan berakibat negatif menurut Suparno, (2000) perilaku menyontek yang menjadi kebiasaan akan berakibat negatif bagi diri sendiri maupun dalam skala yang lebih luas. Pelajar yang sering menyontek akan terbiasa menggantungkan pencapaian hasil belajarnya kepada orang lain atau sarana tertentu dan bukan kepada kemampuannya sendiri. Selain itu sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap kecurangan-kecurangan kecil yang dilakukan sejak dini seperti menyontek merupakan akar dari permasalahan moral yang lebih besar. Selain akibat bagi diri sendiri juga berdampak pada penilaian tingkat keberhasilan. Menurut Nasahi (2007), menyatakan semaraknya perilaku menyontek telah menyulitkan guru mengukur tingkat keberhasilan pendidikan. Menyontek berakibat sulitnya mengukur kadar kesuksesan proses belajar-mengajar. Karena perolehan nilai mereka tidak murni dari kemampuan mereka.

Perilaku menyontek sangat terkait dengan moral dan kondisi psikologis. Salah satu kondisi psikologis yang terkait dengan perilaku menyontek adalah konsep diri pelaku menyontek. Konsep diri terkait dengan sikap, keyakinan dan pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Burns, (1993) konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan yang ada pada dirinya.

Konsep diri merupakan salah satu kondisi yang diyakini banyak peneliti yang mengakibatkan perilaku menyontek terjadi, menurut Surya (dalam Nadhirah, 2008) berawal dari inkonsistensi terhadap sesuatu yang dijadikan sebagai acuan atau pegangan. Perbedaan tersebut berawal dari hakikat kepribadian individu yang unik yang salah satunya terbentuk dari. Mappiare, (dalam Nadhirah, 2008) menyatakan

konsep diri yang dimiliki oleh seseorang ternyata dapat menjadi satu faktor yang ikut menentukan sikapnya terhadap tingkah laku menyontek.

Konsep diri merupakan salah satu aspek afektif yang mempengaruhi pendekatan siswa dalam proses belajar, karena cara bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi seluruh perilakunya. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa prestasi yang rendah, motivasi belajar yang rendah serta perilaku-perilaku yang menyimpang di kelas disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif terhadap dirinya sendiri (Pudjjogyanti, 1993). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Darminto (2004), menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gejala pencapaian prestasi yang kurang dengan tingkat konsep diri siswa yang rendah dan konsep diri yang tinggi secara signifikan berhubungan dengan pencapaian prestasi lebih.

Beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan konsep diri siswa adalah perasaan tentang dirinya selama di sekolah (Tarmidi, 2009). Sekolah merepresentasikan konteks yang paling kritis selain keluarga dalam pengembangan persepsi diri (Tarmidi, 2009). Pengalaman di sekolah mempengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan akademis, penerimaan sosial, popularitas, perilaku, self-efficacy, dan bahkan ketertarikan fisik, Elabum & Vaughn (dalam Tarmidi, 2009). Persepsi siswa terhadap kemampuan akademiknya akan mempengaruhi performa mereka di sekolah, motivasi terhadap tugas akademik, orientasi karir, dan perkiraan keberhasilan di masa depan.

Konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya lebih rinci menurut Rogers (dalam Zebua dan Nurdjayadi, 2001) secara keseluruhan konsep diri merupakan sebuah bentuk kesadaran, persepsi, kognitif, dan evaluasi individu terhadap dirinya sendiri.

Pembentukan konsep diri sangatlah penting, menurut Pudjijogyanti, (1993) ini dikarenakan konsep diri yang terbentuk pada diri individu menentukan bagaimana individu tersebut memandang dan mempersepsikan dirinya. Jika dalam diri individu terbentuk konsep diri yang negatif, maka individu akan merasa jelek, tidak sempurna, serba kekurangan dan tidak percaya diri. Hal ini terjadi karena individu tidak mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, sebaliknya jika dalam diri individu terbentuk konsep diri yang positif maka individu dapat masuk dalam lingkungan sosial karena individu percaya diri mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam dirinya untuk menghadapi kehidupannya.

Peranan penting konsep diri dalam perkembangan siswa menurut Burns, (1993) menyatakan pada kalangan pelajar, konsep diri baik secara fisik, sosial maupun akademik akan berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memerankan diri dan merespon segala pembaharuan yang datang dari luar. Oleh karena itu konsep diri ini mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa terutama dalam dunia akademik. Konsep diri terkait dengan kepercayaan diri, penerimaan diri dan penghargaan diri.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek yang berasal dari dalam diri individu Menurut, Iqbal, (dalam Rakasiwi, 2007) orang menyontek disebabkan faktor dari dalam dan di luar dirinya. Dalam ilmu psikologi, ada yang disebut konsep diri dan harga diri. Konsep diri merupakan gambaran apa yang orang-orang bayangkan, nilai dan rasakan tentang dirinya sendiri. Misalnya, anggapan bahwa, "Saya adalah orang pintar". Anggapan itu lalu akan memunculkan komponen afektif yang disebut harga diri. Konsep diri mempengaruhi semua tingkah laku individu dalam kehidupannya termasuk juga dalam kegiatan belajarnya. Sehingga seseorang yang mempunyai konsep diri yang negatif seperti "saya

adalah orang yang bodoh” maka akan menumbuhkan harga diri yang rendah sehingga untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutannya individu akan melakukan segala cara, termasuk didalamnya perilaku menyontek.

Berdasarkan uraian di atas permasalahannya adalah apakah ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek? Atas permasalahan tersebut peneliti mengambil judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Menyontek.

### **B. Tujuan**

1. Ingin mengetahui sejauhmana hubungan antara konsep diri dengan perilaku menyontek.
2. Ingin mengetahui seberapa besar kebiasaan mahasiswa melakukan perilaku menyontek.
3. Ingin mengetahui sejauhmana konsep diri mahasiswa.

### **C. Manfaat**

1. Bagi pimpinan fakultas psikologi UMS, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi mengenai keterkaitan antara konsep diri dengan perilaku menyontek, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menerapkan pola pembelajaran yang mendukung pada pengembangan konsep diri dan meminimalisasi adanya perilaku menyontek.
2. Bagi subjek penelitian (mahasiswa psikologi UMS), hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara konsep diri dengan perilaku menyontek agar dapat memahami, pengembangan dan meningkatkan tingkat konsep diri serta mengurangi kebiasaan perilaku menyontek.
3. Bagi fakultas psikologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya bidang psikologi pendidikan khususnya yang

berkaitan dengan konsep diri dan perilaku menyontek.

4. Bagi ilmuan psikologi, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan konsep diri dan perilaku menyontek.